

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman yang sangat kompleks, mulai dari suku, budaya, agama dan ras. Indonesia memiliki ribuan pulau yang dalam setiap pulau mempunyai masyarakat yang telah membentuk sebuah kebudayaan dalam mengidentifikasi masyarakat itu sendiri, hal ini yang menjadi terciptanya kebudayaan yang banyak dan beraneka ragam. Dengan keberagaman dan perbedaan ini Indonesia memiliki landasan terdiri dari Pancasila, UUD 1945, NKRI dan slogan “Bhineka Tunggal Ika”. Terlepas dari landasan tersebut tidaklah lepas dari adanya konflik, perbedaan dan keberagaman yang memicu adanya sebuah konflik karena keragaman ini membuat berbagai keragaman tidak memahami satu sama lain.

Berbagai deretan insiden konflik di Indonesia dalam masyarakat beranekaragam dengan adanya perbedaan budaya yang diperparah oleh agama. Tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan ras dan agama memperlebar tingkat keselisihpahaman yang terjadi. Perbedaan suku ditambah dengan perbedaan agama menjadi penyebab lebih kuat untuk menimbulkan perpecahan antar kelompok dalam masyarakat. Salah satu insiden mengenai perbedaan suku dengan diperlebar pada perbedaan agama yaitu bentrokan antar dua kelompok yang mengakibatkan dua orang tewas dan satu rumah ibadah (gereja) musnah terbakar di Aceh Singkil, sangat disesalkan Ketua Umum Garda Pemuda NasDem Martin Manurung. Martin menghimbau kedua kelompok yang bertikai, untuk mengakhiri masalah yang terjadi. Mengingat hubungan masyarakat Aceh dan suku Batak mempunyai hubungan emosional dalam sejarah peperangan yang tak terlupakan. (Fadil, 2015. Bentrek Singkil dan Cerita Aceh dan Batak lawan Penjajah; [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com); diakses 12 Agustus 2019 pukul 08.19). Selain itu juga terdapat kasus di Situbondo,

Tasikmalaya, dan Rengasdengklok, massa yang mengamuk adalah penduduk setempat dari Suku Madura di Jawa Timur, dan Suku Sunda di Jawa Barat. Sedangkan yang menjadi korban keganasan massa adalah kelompok pendatang yang umumnya dari Suku non Jawa dan dari Suku Tionghoa. Jadi, nampaknya perbedaan suku dan ras disertai perbedaan agama ikut memicu terjadinya konflik. (Maulida, 2015. Konflik Agama dalam Masyarakat; hanifmaulida.com; diakses 12 Agustus 2019 08.40).

Dalam keanekaragaman di Indonesia, setiap masyarakat ditekankan untuk saling menghormati setiap perbedaan yang ada di masyarakat. Apapun bentuk suatu keyakinan yang dipegang, harus menghargai dan menghormati oleh setiap orang tanpa membeda-bedakan suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Dalam keanekaragaman yang ada di Indonesia tidak terlepas pemahaman adanya sebuah toleransi. Hidup bersama dalam damai dan saling menghormati sesama manusia mungkin menjadi suatu sikap yang diutamakan disaat ini. Ditengah kehidupan sosial keagamaan ataupun kebudayaan yang seringkali dipicu oleh rasa curiga (prasangka) ataupun benci. Tidak semua orang memiliki rasa untuk saling berbagi damai ataupun menghormati satu dengan yang lain sekalipun mereka mengharapkan kehidupan sosial yang penuh kedamaian.

Sikap toleransi harus dimiliki setiap melihat landasan negara Indonesia salah satunya yang sesuai yaitu Undang-Undang No.39 Tahun 1999 pasal 4 tentang Hak Asasi Manusia yaitu “Hak untuk hidup, hak untuk disiksa, hak kebebasan pribadi, pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dan persamaan di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun dan oleh siapapun”. Hal ini juga biasanya sikap toleransi dapat terbangun antar budaya yang berbeda, namun menjadi sulit jika dalam konteks kepercayaan atau agama. Hal itu tergantung pada masyarakat yang tidak paham atau belum menyesuaikan dengan karakteristik negara Indonesia yang beranekaragam.

Salah satu media massa yang bisa digunakan sebagai referensi dan pembelajaran dalam penyelesaian konflik ialah yang terdapat pada film. Film merupakan sebuah jenis komunikasi dengan media sebagai hiburan yang merupakan bagian dari komunikasi massa, penyampaiannya menggunakan audio dan visual. Film dikatakan dapat mengikat penonton secara emosional dan memiliki kekuatan yang besar dari segi estetika. Suatu karya film dinilai bagus, tidak hanya dinilai secara penampilan visual dan audio yang bagus saja, melainkan diikuti oleh berbagai muatan pesan dan tertentu yang dapat memberi kesan dan tersampaikan kepada penonton. Penyampaian pesan dibuat pada film dapat berupa banyak tema dan dapat menjadi sebuah media propoganda. Tetapi terkadang makna atau pesan yang disampaikan dalam film itu kurang disadari oleh para penonton pada umumnya.

Pemilihan film dengan persoalan adanya perbedaan SARA, peneliti memilih film “Toba Dreams” yang merupakan adaptasi dari novel karangan TB Silalahi dan di sutradarai oleh Benni. Film ini ditayangkan pada tanggal 30 April 2015 dan berhasil mendapatkan banyak penghargaan salah satunya yaitu menjadi Film Terfavorit dalam Indonesian *Movie Actor Awards* 2016 dan pemenang sutradara terpuji dalam Festival Film Bandung 2015. Hal ini membuktikan bahwa pesan yang disampaikan dalam film ini tidak hanya samapai kepada penonton saja tetapi berhasil membuat ruang yang baik bagi perfilman di Indonesia. Film ini juga menarik untuk diteliti karena menurut peneliti terdapat *scene* yang mencakup toleransi dari segi budaya dan agama. Film ini juga melihat perbandingan film lain pada tahun 2015 yaitu Dibalik 98 (2015). Film Dibalik 98 juga sedikit mencakup toleransi pada etnis Tionghoa. Namun peneliti ingin meneliti lebih banyak scene toleransi dari budaya dan agama.

Toba Dreams berlatar belakang mengenai kisah cinta, pencapaian keinginan dan tentang pengorbanan. Seorang perjuangan Sersan TB ayah Ronggur dengan penuh perjuangan mengurus anak-anaknya yang memiliki sifat dalam karakter yang berbeda-beda. Menurut TB mengurus anak tidak semudah apa yang dibayangkannya, sampai ia mengalami kesulitan sekali saat

anak sulungnya Ronggur sering memberontak saat TB berbicara dan seketika Ronggut mencintai wanita ningrat yang berbeda agama bernama Andini. Awalnya TB dan keluarga tinggal di Jakarta, namun seiring TB menginjak usia pensiun dia mengandalkan uang pensiunan tentara dan memerintahkan sekeluarga pulang untuk membangun kampung halamannya di Medan. Dalam semasa hidup Sersan TB memiliki banyak sekali dalam menceritakan tentang mimpi untuk anak-anaknya hingga TB hidup tenang dan damai.

Pada dasarnya dalam film memuat sebuah satu atau lebih dari beberapa jenis fenomena yang ada didalam masyarakat. Dalam film ini mengungkap fenomena diantaranya pada masyarakat batak dan memberikan sebuah unsur budaya lain dalam film ini. Sehingga dalam film ini menjadi menarik karena menganut unsur fenomena keberagaman suku dan agama yang berbeda yang terjadi dalam sebuah keluarga. Setelah menjelaskan fenomena toleransi di Indonesia dalam paragraf sebelumnya menjadikan film ini sebagai objek penelitian yang dipilih karena memuat sebuah dua ras berbeda yang mempunyai suku dengan populasi terbanyak pada setiap pulaunya dan selain itu memuat sebuah dua agama terbesar di Indonesia.

Gambar 1.1 Gambar Jumlah dan Presentase Suku di Indonesia (Sumber: Sensus Penduduk 2010 BPS Indonesia- tumoutounews.com diakses tanggal 07 Mei

Jumlah dan Persentase Penduduk Suku Bangsa			
No	Kelompok Suku Bangsa	Jumlah	Persen
1	Jawa	95.217.022	40,22
2	Sunda	36.701.670	15,5
3	Batak	8.466.969	3,58
4	Suku asal Sulawesi lainnya	7.634.262	3,22
5	Madura	7.179.356	3,03

2018, pukul 15.10 WIB)

Untuk dalam antar agama dalam film ini menampilkan 2 agama yaitu agama Islam dan Kristen. Dalam kajian kedua agama ini juga memiliki presentase populasi terbanyak di Indonesia yaitu Islam 87,8% dan Kristen 6,96%.

Agama	Jumlah Pemeluk	Persentase
Islam	207.176.162	87,18
Kristen	16.528.513	6,96
Katolik	6.907.873	2,91
Hindu	4.012.116	1,69
Budha	1.703.254	0,72
Khong Hu Cu	117.091	0,05
Lainnya	299.617	0,13
Tidak Terjawab	139.582	0,06
Tidak Ditanyakan	757.118	0,32
<b>Jumlah</b>	<b>237.641.326</b>	<b>100</b>
SENSUS PENDUDUK 2010 BPS INDONESIA		

Gambar 1.2 Gambar Jumlah dan Presentase Agama di Indonesia (Sumber: tumoutounews.com diakses tanggal 07 Mei 2018, pukul 16.03 WIB)

Sehingga dalam adanya sebuah keberagaman memunculkan pengharapan akan toleransi, saling pengertian dan saling menghormati dalam setiap keyakinan. Tidak hanya perbedaan agama melainkan sosial menggerakkan orang untuk berbuat damai, saling mengerti dan toleransi untuk mewujudkan perdamaian dunia. Dan menurut Jusuf Kalla sebagai wakil presiden Indonesia yang dikutip pada wawancara oleh artikel okezone mengatakan "Film ini bagus luar biasa. Banyak mencakup berbagai sisi, kehidupan, ada humanisnya juga. Dan harmoni agama di dalamnya," di Djakarta Theatre, Sarinah, Jakarta Pusat ([www.celebrity.okezone.com](http://www.celebrity.okezone.com) diakses 26 Juni 2018 pukul 09.43). Menjadi ketertarikan untuk meneliti keharmonisan dalam sebuah perbedaan.

Diharapkan, dari setiap langkah adegan pada film Toba Dreams memiliki pesan toleransi yang dimaksudkan. Sehingga dapat ditinjau dari sudut pandang toleransi, pesan dapat muncul secara spesifik untuk dipelajari dan diterapkan dalam masyarakat. "Toleransi berarti menghormati, melindungi dan kerja sama terhadap yang lain". (Sufa'at Mansur, Toleransi dalam Agama Islam, 2012 hal 1)

Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film Toba Dreams, untuk mengetahui bagaimana makna pesan toleransi yang terkandung dalam film tersebut melalui simbol-simbol yang terlihat. Analisis yang akan peneliti gunakan untuk menjawab masalah yang ada yaitu peneliti menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Model analisis

Barthes ini memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya.

Dari latar belakang diatas, peneliti memilih tema ini sebagai penelitian dengan judul **PESAN TOLERANSI DALAM FILM “TOBA DREAMS” (ANALISIS SEMIOTIKA DENGAN MODEL ROLAND BARTHES)**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mempersempit ruang lingkup untuk menjadi lebih spesifik dibutuhkan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang peneliti akan kaji adalah pesan toleransi yang diwujudkan melalui unsur-unsur toleransi dalam film Toba Dreams.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Melalui fokus penelitan yang telah dijelaskan, timbul enam permasalahan yang berkaitan dengan toleransi dalam film Toba Dreams. Penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengakui hak setiap orang digambarkan dalam film Toba Dreams?
- b. Bagaimana menghormati keyakinan orang lain digambarkan dalam film Toba Dreams?
- c. Bagaimana Agree in disagreement (setuju dalam perbedaan) digambarkan dalam film Toba Dreams?
- d. Bagaimana saling mengerti digambarkan dalam film Toba Dreams?
- e. Bagaimana kesadaran dan kejujuran digambarkan dalam film Toba Dreams?
- f. Bagaimana jiwa falsafah pancasila digambarkan dalam film Toba Dreams?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui pesan toleransi yang ditunjukkan dalam film Toba Dreams.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan gambaran berkaitan dengan pembelajaran dan pengetahuan mengenai analisis semiotika dengan model Roland Barthes pada film.
  - b. Menambah pemahaman dalam mengkaji lebih dalam pesan yang terkandung dalam film.
2. Aspek Praktis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan dalam penggambaran dan penerapan atas pesan positif dalam film. Yang ditinjau dari sudut pandang toleransi sehingga pesan yang muncul secara spesifik dapat dipelajari dan diterapkan dalam masyarakat.

#### **1.6 Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan penelitian diperlukan agar penelitian dapat berlangsung sistematis dan terstruktur. Dari beberapa pendapat mengenai tahapan penelitian kualitatif menurut, Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dari buku terjemahan yang berjudul Analisis Data Kualitatif (1992), serta dari berbagai sumber tahapan penelitian penulis akan melakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dari memilih masalah dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung pada fenomena yang ada dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat penelitian

berlangsung. Mulai dari teori, analisis yang digunakan, dan variabel yang dipilih dalam penelitian.

2. Memilih objek

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih objek yang akan diteliti yaitu film. Dalam penelitian ini tidak ada lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Sehingga hanya membutuhkan data primer dan data sekunder yang memperkuat penelitian ini.

3. Menyiapkan instrumen penelitian dan mengumpulkan data

Penelitian secara langsung meneliti dengan mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan salah satunya peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Serta pengambilan pengumpulan data dapat berupa teknik yang digunakan dapat berupa observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti salah satunya berupa jurnal, buku, artikel, dll.

4. Pengolahan data

Pengolahan data dapat berupa:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Display data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.



c. Analisis data

Analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan model Analisis Semiotika dengan model Roland Barthes.

5. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari tahapan sebelumnya, setelah itu menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data ataupun narasi yang sudah diproses kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dibuat.

6. Meningkatkan keabsahan hasil

Keabsahan atas hasil-sail penelitian dilakukan dapat melalui meningkatkan kualitas peneliti dalam penelitian; Pengamatan terus menerus; Pelibatan teman untuk berdiskusi serta memberi masukan dan kritik dalam proses penelitian; Meningkatkan bahan referensi agar memperkuat keabsahan data, *Membercheck* untuk pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan ataupun revisi dengan kemungkinan adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

7. Menyusun laporan penelitian

Data-data ataupun informasi yang diperoleh dari penelitian disusun ke dalam sebuah laporan agar hasilnya diketahui oleh orang lain. Demikian juga, orang lain dapat melakukan proses cek penelitian terhadap kebenaran hasil penelitian tersebut.

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Universitas Telkom Bandung dan penelitian ini akan dimulai pada April 2018 hingga selesai.

## 1.8 Waktu Tahapan Penelitian

Adapun waktu dan periode tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Waktu Tahapan Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Apr-18				Mei-18				Juni-18				Jun-19				Jul-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mencari tema dan objek penelitian	■	■																		
2	Menentukan objek dan topik yang akan diteliti serta mencari fenomena ataupun informasi yang berkaitan dengan tema			■																	
3	Mencari referensi berupa buku, jurnal, dll serta mengumpulkan beberapa fakta mengenai topik yang diangkat			■	■	■	■	■	■												
4	Menyusun proposal skripsi					■	■	■	■	■											
5	Pengumpulan data dan pemilihan data							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Pengolahan data analisis data dan menguji keabsahan data													■	■	■	■	■			
7	Menyusun skripsi															■	■	■	■		
8	Sidang Skripsi																			■	

Sumber: Olahan Penulis, 2018

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulis laporan ini dipaparkan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai susunan laporan penelitian yang dibuat, yang terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan berbagai teori maupun pendapat para ahli yang bersumber dari berbagai buku ilmiah, jurnal penelitian yang terakreditasi, dan berbagai sumber lain. Selain itu bab ini juga berisikan mengenai penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai paradigma, metode, dan instrumen yang digunakan serta pendekatan-pendekatan yang digunakan penulis untuk menganalisis dan membahas permasalahan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan seluruh data yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian. Selanjutnya data tersebut diolah melalui tes cakupan data, uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, dan kemudian dibahas secara deskriptif.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan atau jawaban akhir atas permasalahan yang sudah dirumuskan. Selain itu bab ini juga memuat beberapa saran yang berasal dari pemikiran penulis.